

**Penggunaan Air Panas dan H₂SO₄ Terhadap Pematihan Dormansi,
Perkecambahan, dan Pertumbuhan Biji Sengon Laut
(*Paraserianthes falcataria* L)**

Oleh: Ayang Fadhla Rusydiatama
Dibimbing oleh : Endah Wahyurini dan Bambang Supriyanta

ABSTRAK

Sengon memiliki kulit benih yang sulit ditembus air karena bersifat *impermeable* sehingga benih sengon mengalami dormansi. Tujuan penelitian adalah mendapatkan perlakuan terbaik dalam pematihan dormansi benih terhadap perkecambahan dan pertumbuhan bibit sengon laut. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 9 perlakuan terdiri dari kontrol, perendaman air panas 60° C 24 jam, air panas 60° C 48 jam, air panas 80° C 24 jam, air panas 80° C 48 jam, H₂SO₄ 60% selama 25 menit, H₂SO₄ 60% selama 15 menit, H₂SO₄ 80% selama 25 menit, H₂SO₄ 80% selama 15 menit dengan tiga ulangan, sehingga terdapat 27 unit percobaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan skarifikasi berpengaruh nyata dibandingkan dengan kontrol pada seluruh parameter perkecambahan. Perendaman air panas 60° C selama 24 jam meningkatkan indeks vigor, daya berkecambah dan potensi tumbuh maksimum pada bibit sengon laut. Perendaman Asam Sulfat (H₂SO₄) konsentrasi 80% selama 25 menit dan 15 menit meningkatkan indeks vigor, daya berkecambah dan potensi tumbuh maksimum bibit sengon laut. Perlakuan efektif dalam pematihan dormansi dengan perendaman air panas 60° C selama 24 jam atau Asam Sulfat (H₂SO₄) dengan konsentrasi 80% selama 15 menit

Kata kunci : Air panas, H₂SO₄, Dormansi, Sengon laut